



# JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume V/No.2/Oktober 2013

ISSN : 2086-0447

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG DAGANG PADA KOPERASI

**Adi Rachmanto**

**Dadan Kusumawardana**

ANALISIS KAS RATIO DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK

**Arni Purwanti**

PENGARUH SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Survey Pada 5 KPP di Kanwil DJP Jabar 1)

**Kusuma Dani**

**Ony Widilestariningtyas**

**Juan Kasma**

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK DAN SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Survey Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Bandung Karees)

**Lusiana Jayanti Sara**

**Ery Rahmat**

PENGARUH KESEHATAN KEUANGAN BANK TERHADAP NILAI INVESTASI MASYARAKAT DALAM SAHAM BANK

**Ning Wahyuni**

DUKUNGAN TOP MANAJEMEN PAD ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT

(Studi Kasus Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Bandung)

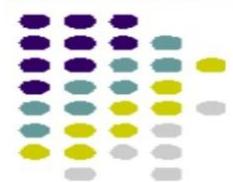
**Adeh Ratna Komala**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-253375

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



## PENGARUH KESEHATAN KEUANGAN BANK TERHADAP NILAI INVESTASI MASYARAKAT DALAM SAHAM BANK

Oleh:  
**Ning Wahyuni**  
Program Studi Akuntansi

### Abstrak

*Kesehatan keuangan bank merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perbankan nasional, baik yang belum maupun yang sudah go publik, karena kesehatan keuangan bank tersebut merupakan cermin dari kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Bagi bank yang sudah go publik yaitu bank yang sahamnya telah terdaftar di bursa efek Jakarta kesehatan keuangan bank dapat menjadi peringatan dini bagi investor dalam menempatkan dananya pada saham bank yang tidak hanya memberikan keuntungan semata tetapi juga keamanan atas dana yang ditanamkannya.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana variabel kesehatan keuangan bank yang meliputi CAR, CAD, BDR, ROA, BOPO, LDR dan NCM terhadap nilai investasi masyarakat dalam saham bank, baik secara parsial maupun secara keseluruhan untuk periode 2003 sampai dengan 2007.*

*Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 9 bank yang telah go publik dari jumlah bank yang terdaftar di bursa efek Jakarta sekitar 27 bank. Metode penelitian yang digunakan adalah explanasi (Explanation Research) atau verificative (Vericative Research). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur (Path Analysis) dengan alat bantu untuk mengolah data dengan SPSS v. 12.0*

*Hasil pengujian secara keseluruhan untuk variabel kesehatan keuangan bank terhadap Indeks Harga Saham Bank (IHSB) adalah sebesar 90,8% dan sisanya 9,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang diteliti. Sedangkan secara parsial didapat indikator ROA, BOPO dan LDR yang berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Bank (IHSB) dengan simultan sebesar 87,40%. Untuk IHSB terhadap Nilai Investasi Saham Bank (NISB) diperoleh persamaan  $NISB = 990.102,3 + 0,908 IHSB$ , yang artinya bahwa dalam setiap peningkatan 1 point Indeks Harga Saham Perbankan (sektoral) akan meningkatkan Nilai Investasi Saham Bank (NISB) perbankan sebesar 0,908 kali. Dan pengaruh variabel kesehatan keuangan bank terhadap NISB sektoral secara keseluruhan adalah sebesar 82,90% sisanya 17,90% adalah faktor lain di luar model. Untuk pengaruh secara parsialnya diperoleh indikator ROA, BOPO dan NCM dengan besarnya pengaruh simultan adalah 80,7% sisanya 19,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.*

*keywords : Kesehatan Bank, CAR dan Investasi Saham Bank*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Tragedi di sektor perbankan nasional akibat krisis ekonomi dan moneter di pertengahan tahun 1997, ternyata berimbas terhadap saham perbankan yang juga anjlok dan mengalami penurunan harga. Saham-saham sektor perbankan yang notabene memiliki kontribusi terhadap indeks bursa Jakarta sekitar 16% sampai dengan Juni 1997 menurun cukup tajam sekitar 7,5% sampai dengan Juni 1998, begitupun dengan *market capitalisation* saham bank menurun dari 6.52% (10.4334.237,94 mill Rp) pada Juni 1997 menjadi 3.76% (7.082.092,91 mil Rp) pada Juni 1998. (Data JSX 1997-1998), berikut gambaran pergerakan harga saham dan indeks saham bank di bursa efek sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi :

Grafik 1.1



Sumber : BI 1994-2004

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik bagi pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank dan pihak lainnya telah menetapkan ketentuan yang menyangkut penilaian tersebut didasarkan pada UU RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, dan melalui Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 mengenai peraturan tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal dengan sebutan metode *CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, and Liquidity)*, dengan ketentuan bahwa setiap bank wajib mempertahankan

batas tingkat *Capital Adequacy Ratio* sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan BI terbaru No.6/10/PBI/2004 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (atau dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajibannya).

Kondisi keuangan bank yang sehat antara lain dapat tercermin dari pergerakan harga saham (indeks harga) saham bank yang ada di bursa efek. Data tersebut dapat dijadikan dasar oleh para investor dalam melakukan investasinya di bursa. Selanjutnya aktifitas investor tersebut akan memperlihatkan naik-turunnya nilai investasi dilihat dari indikator kapitalisasi pasar saham bank yang terjadi di bursa. Seperti diketahui para pemain saham atau investor memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham di bursa efek agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar (**Widoatmojo, 1996 : 84**).

Penelitian dapat digunakan masyarakat luas atau investor publik yang berkepentingan dengan kesehatan keuangan perbankan untuk dapat memperkirakan investasi-investasi yang akan di tempatkannya (portofolio), dapat memperkecil tingkat risiko dari suatu investasi dan berharap *return* yang lebih menguntungkan di masa yang akan datang, disamping untuk dapat memprediksi investasi masyarakat terhadap industri perbankan untuk satu tahun kemudian.

## 1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apakah proposisi korelasi antara indikator-indikator kesehatan keuangan bank dapat diterima
- 2) Seberapa besar indikator-indikator kesehatan keuangan bank, mempengaruhi indeks harga saham bank di bursa efek, baik secara partial maupun gabungan dan pengaruh variabel mana yang paling besar

- 3) Seberapa besar indikator-indikator kesehatan keuangan bank dan indeks harga saham bank mempengaruhi nilai investasi masyarakat dalam saham bank di bursa efek
- 4) Seberapa besar pengaruh secara tidak langsung indikator-indikator kesehatan keuangan bank terhadap nilai investasi masyarakat dalam saham bank

### 1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang hubungan kesehatan keuangan bank metode *CAMEL* dan pengaruhnya terhadap investasi masyarakat dalam saham bank di pasar saham, sehingga masyarakat mempunyai dasar yang dapat digunakan sebagai *early warning* di dalam melakukan dan menempatkan investasinya. Dengan tujuan untuk :

- 1) Mengetahui pengaruh indikator-indikator kesehatan keuangan bank terhadap Indeks Harga Saham Bank, baik secara parsial maupun secara keseluruhan di pasar saham.
- 2) Mengetahui pengaruh Indeks Harga Saham Bank terhadap Nilai Investasi Saham Bank.
- 3) Mengetahui pengaruh indikator-indikator kesehatan keuangan bank terhadap Nilai Investasi Saham Bank, baik secara parsial maupun secara keseluruhan di pasar saham.
- 4) Memberi gambaran implementasi hasil analisa penelitian kesehatan keuangan bank terhadap Nilai Investasi Saham Bank di pasar saham sebagai pertimbangan untuk penempatan investasinya di periode mendatang

### 1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Aspek Penerapan Teoritis (Keilmuan)

Dapat memberi pemahaman yang lebih baik dari suatu konsep analisa keuangan yang telah dipelajari di dalam penerapannya untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank berdasarkan metode *CAMEL* dan analisa-analisa yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator perkembangan investasi di bursa efek.

## 2) Aspek Praktis (Guna Laksana)

Dapat dijadikan bahan masukan dan juga pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

- a) Investor/Pelaku Pasar Modal dapat dijadikan dasar untuk menempatkan investasinya (portofolio investasi) dengan aman (*savety*) dan dapat mengoptimalkan *return* yang diinginkan.
- b) Bagi Institusi Pasar Modal (BEJ/BEI), dapat dijadikan bahan untuk lebih mengoptimalkan pengawasan terhadap kesehatan perbankan, yang sekaligus menyehatkan sistem yang ada di pasar saham.
- c) Bagi Perbankan itu sendiri dapat dijadikan dasar dalam menentukan perkembangan investasinya untuk satu periode tahun ke depan dan juga untuk selalu menjaga kesehatan keuangannya.
- d) Bagi pihak-pihak lainnya yang berkepentingan dengan kesehatan keuangan bank, dapat dijadikan dasar untuk membuat kebijakan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan masalah keuangan dan investasi.
- e) Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi tambahan perbendaharaan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti lebih lanjut.

## II. Asumsi Penelitian, Definisi Operasional dan Hipotesis

### 2.1. Asumsi Penelitian

- 1) Rasio-rasio keuangan merupakan informasi penting yang dapat menjelaskan berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan suatu bank maupun performance yang telah dicapai oleh suatu bank untuk suatu periode tertentu. Dari berbagai indikator keuangan tersebut manajemen bank akan dapat segera mengambil kebijakan yang penting untuk memperbaiki posisi kondisi maupun performance dari bank yang dikelolanya (Teguh Pudjo Mulyono, 1990)
- 2) Keakuratan prediksi analisis dalam menganalisis laporan keuangan lebih tinggi bila menggunakan informasi akuntansi yang berhubungan dengan rasio-rasio keuangan. (MC.Ewen and Hunton, 1999)

- 3) Indikator-indikator dari suatu rasio keuangan memiliki informasi pokok yang penting untuk menyikapi dan meningkatkan kewaspadaan suatu bank. (Permadi Gandapradja, 2004)
- 4) Bahwa perbaikan dalam kinerja perbankan dan pasar modal dalam semua indikator akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan bergairahnya investasi. (Ringkasan Eksekutif BI – 2004).

## 2.2. Definisi Operasional

- 1) Kesehatan Keuangan Bank adalah alat ukur yang dijadikan dasar untuk menilai kondisi kesehatan suatu bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dikenal dengan sebutan metode *CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, and Liquidity)*, setiap bank wajib mempertahankan batas tingkat *Capital Adequacy Ratio* sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan BI terbaru No.6/10/PBI/2004 sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (atau dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajibannya).
- 2) Rasio-Rasio **CAMEL** sebagai dasar untuk menilai kesehatan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

- a) Rasio Capital

Rasio solvabilitas disebut juga dengan **Capital Adequacy Ratio**. Analisis ini digunakan untuk : (1). Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, (2). Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain, (3). Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan (4). Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisien yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

## b) Rasio Assets

Merupakan rasio untuk mengukur kualitas aktiva produktif dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Aktiva produktif yang dimaksud adalah aktiva yang berpotensi menghasilkan atau mendatangkan pendapatan bagi bank. Berdasarkan rasio ini dapat diketahui kemungkinan kerugian yang diderita oleh suatu bank dalam mengelola aktiva. Rasio ini terdiri dari 2 (dua) yaitu :

## c) Bad Debt Ratio (BDR) / KAP

## d) Cadangan Aktiva yang Diklasifikasikan (CAD)

## 3) Rasio Earning

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya, terdiri dari :

a) *Return On Assets (ROA)*b) *Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

## 4) Rasio Likuiditas

Pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan, giro, tabungan dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Aspek ini meliputi analisis :

a). *Rasio Net Call Money terhadap Core (Tier-I) Capital*b). *Banking Ratio/ Loan to Deposit Ratio (LDR)*

5) Nilai Investasi Masyarakat Dalam Saham Bank adalah nilai yang menunjukkan kapitalisasi pasar pada saham bank di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari partisipasi masyarakat investor selama periode tertentu.

6) Indeks Harga Saham Bank adalah Rasio yang menunjukkan kinerja saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

### 2.3. Hipotesis Penelitian

1) Terdapat hubungan korelasi antara indikator-indikator kesehatan keuangan bank yang ada dan Perubahan indeks harga saham bank dipengaruhi secara langsung oleh indikator-indikator kesehatan keuangan bank tersebut, baik secara keseluruhan maupun secara individual.

- 2) Tinggi rendahnya nilai investasi masyarakat dalam saham bank dipengaruhi secara langsung oleh indikator-indikator kesehatan keuangan bank dan indeks harga saham bank, dan secara tidak langsung oleh indikator-indikator kesehatan keuangan bank melalui indeks harga saham bank, baik secara keseluruhan maupun secara individual.

### III. Objek dan Metode Penelitian

#### 3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian berhubungan dengan analisis kesehatan suatu bank dalam bentuk rasio-rasio keuangan dengan pendekatan *CAMEL* dan upaya suatu bank dalam memelihara kecukupan modal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (Tingkat *Capital Adequacy*) pada bank-bank yang telah terdaftar (di listing) sebagai perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ/BEI). Lokasi penelitian adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ/BEI) dan Bank Indonesia (BI) Pusat yang berlokasi di Jakarta, kedua lembaga ini dinilai memiliki data yang memadai mengenai bank-bank yang menjadi ukuran populasi penelitian.

#### 3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Explanation Research*. Data yang digunakan untuk menganalisa kesehatan keuangan bank adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan bank yang bersifat khusus untuk kepentingan pengawasan Bank Indonesia. Sedangkan untuk menganalisa nilai investasi masyarakat dalam saham bank di bursa efek digunakan laporan dari Bursa Efek Jakarta. Data laporan keuangan bank adalah data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif dinyatakan dalam angka-angka dan menunjukkan nilai terhadap besaran yang diwakilinya dengan sifat data *time series* dan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini digunakan data triwulanan.

#### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 - Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	SIM-BOL	INDIKATOR	UKURAN	Skala	Sumber Data
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio yg menunjukkan kemampuan bank untuk menyerap kerugian <sup>2</sup> yang terjadi	X <sub>1</sub>	Modal Bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Ratio	Lap Keuangan Pada BI

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	SIM-BOL	INDIKATOR	UKURAN	Skala	Sumber Data
<i>Bad Debt Ratio (BDR)</i>	Rasio untuk mengukur kualitas aktiva produktif dari keseluruhan aktiva produktif yang di miliki oleh suatu bank	X <sub>2</sub>	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dan Total Aktiva Produktif	$\frac{\text{AP yg diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$	Ratio	Lap Keuangan Pada BI
<i>Cadangan Aktiva yg Diklasifikasikan</i>	Cadangan penyisihan laba atas persetujuan pemegang saham	X <sub>3</sub>	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Nilai PPAP	Ratio	Lap Keuangan Pada BI
<i>Return On Assets (ROA)</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan	X <sub>4</sub>	Laba Sebelum Pajak dan Total Aktiva	$\frac{\text{Laba Sbl Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Ratio	Lap Keuangan Pada BI
<i>Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	Rasio yang menunjukkan perbandingan biaya operasi terhadap operasi yang diperoleh bank	X <sub>5</sub>	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Ratio	Lap Keuangan Pada BI
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan alat-alat liquid yang dapat segera dicairkan bila diperlukan	X <sub>6</sub>	Kredit Yang Diberikan, Dana Pihak Ketiga, KLBI, dan Modal Inti	$\frac{\text{Jml Kredit yg Diberikan}}{\text{Dana Pihak III KLBI+Modal Inti}}$	Ratio	Lap Keuangan Pada BI
<i>Net Call Money to Current Assets (NCM)</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank atas simpanan antara bank yang dapat dijamin oleh aktiva lancar yang tersedia	X <sub>7</sub>	Call Money yang diberikan, Call Money yang diterima, Kas, Giro di BI dan Piutang Jangka Pendek Lainnya	$\frac{\text{Vol. Transaksi Call Money yg diberikan (-) Vol. Transaksi Call mOney yg diterima oleh Bank dari Bank Lain}}{\text{Kas + Giro di BI + Piutang Jangka Pendek Lainnya}}$	Ratio	Lap Keuangan Pada BI

### 3.4. Penarikan Data Populasi Sampel

#### 3.4.1. Teknik Pengambilan Populasi Sampel

Diambil data populasi sampel untuk bank-bank go publik dengan jumlah tidak kurang dari 27 bank hingga saat ini, dikarenakan terdapat kendala yang dihadapi dimana sampai saat ini indeks saham perbankan belum tersedia secara resmi, baik yang individual maupun sektoral dan kendala listing perbankan yang tidak menentu sehubungan dengan adanya bank-bank go publik yang dilikuidasi, merger, publikasi, maupun yang dibekukan untuk sementara waktu, maka sebagai objek penelitian diambil hanya 9 bank dari 27 bank yang ada. Dasar ini diambil mengingat ke 9 bank ini mempunyai data yang paling lengkap untuk kebutuhan penelitian ini, sehingga diharapkan mampu mewakili populasi yang ada.

#### 3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen berupa *Study Report* atau Dokumentasi digunakan sebagai sumber data tertulis berupa laporan keuangan dan dokumen-dokumen pendukung lain dari laporan keuangan suatu bank dan laporan dari bursa efek, yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta, *Home Page JSX.co.id*, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *home page* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### 3.5. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengolahan data dan pengujian hipotesis dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Laporan keuangan diolah sedemikian rupa, sehingga diperoleh data yang diperlukan untuk menghitung pengaruh kesehatan keuangan bank terhadap nilai investasi masyarakat dalam saham bank dilihat dari indikator-indikator bursa berdasarkan laporan yang di publikasikan oleh BEJ dan laporan BI.
- 2). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan alat bantu untuk mengolah data dengan SPSS 12, sebagai berikut :

**Hipotesis 1** : Tinggi rendahnya indeks harga saham bank (IHSBank), dipengaruhi secara positif oleh indikator-indikator kesehatan keuangan bank (CAR, BDR, CAD, ROA, BOPO, LDR dan NCM), baik secara parsial maupun keseluruhan. Dimana

persamaan struktural untuk sub struktur 1 dirumuskan secara matematis sebagai berikut :

$$Y_1 = P_{y_1x_1}X_1 + P_{y_1x_2}X_2 + P_{y_1x_3}X_3 + P_{y_1x_4}X_4 + P_{y_1x_5}X_5 + P_{y_1x_6}X_6 + P_{y_1x_7}X_7 + P_{y_1e_1}e_1$$

**Hipotesis 2** : Tinggi rendahnya nilai investasi masyarakat dalam saham bank (NISBank), dipengaruhi secara positif oleh indeks harga saham bank (IHSBank), baik secara parsial maupun keseluruhan. Dengan persamaan struktural untuk sub struktur 2 dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$Y_2 = P_{y_2y_1}Y_1 + P_{y_2e_2}e_2$$

**Hipotesis 3** : Tinggi rendahnya nilai investasi masyarakat dalam saham bank (NISBank) di pengaruhi secara positif oleh indikator- indikator kesehatan keuangan bank (CAR, BDR, CAD, ROA, BOPO, LDR dan NCM), baik secara parsial maupun keseluruhan. Dengan persamaan struktural untuk sub struktur 3 dirumuskan secara matematis sebagai berikut :

$$Y_2 = P_{y_2x_1}X_1 + P_{y_2x_2}X_2 + P_{y_2x_3}X_3 + P_{y_2x_4}X_4 + P_{y_2x_5}X_5 + P_{y_2x_6}X_6 + P_{y_2x_7}X_7 + P_{y_2e_2}e_2$$

**Pengujian secara keseluruhan :**

$$H_0 : P_{y_1x_1} = P_{y_1x_2} = P_{y_1x_3} = P_{y_1x_4} = P_{y_1x_5} = P_{y_1x_6} = P_{y_1x_7} = 0$$

$$H_1 : P_{y_1x_k} \neq 0 \quad k=1,2 \dots \dots \text{dan } 7$$

Kreteria uji  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  untuk derajat bebas (df)  $v_1 = 7$ ,  $v_2 = n-k-1$  dan  $\alpha = 0,05$

**Pengujian secara individual**

$$H_0 : P_{y_1x_k} = 0$$

$$H_1 : P_{y_1x_k} > 0 \quad k=1,2 \dots \dots \text{dan } 7$$

Kreteria uji  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  untuk derajat bebas (df)  $v_1 = 7$ ,  $v_2 = n-k-1$  dan  $\alpha = 0,05$

- 3). Bila koefisien jalur yang diuji ternyata ada yang tidak signifikan, maka penelitian perlu memperbaiki model dengan cara memasang indikator yang berhubungan dengan teknik *iterasi Stepwise*.
- 4). Membuat kesimpulan hasil analisa statistik.

#### IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Analisis Pengaruh Indikator-indikator Kesehatan Keuangan Terhadap Indeks Harga Saham Bank (IHSB) secara sektoral (gabungan 9 Bank)

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 12, dengan model diagram jalur sebagai berikut :

Gambar 4.1

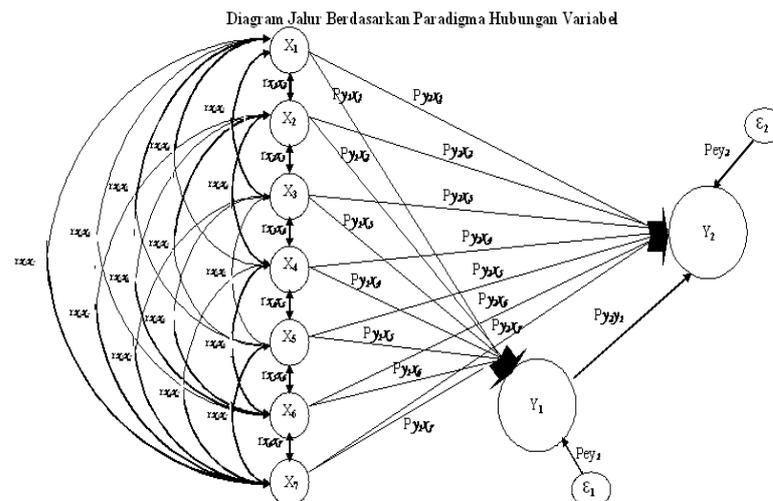


Diagram jalur tersebut terdiri atas tiga persamaan substruktur, sebagai berikut :

**Persamaan Struktur 1, yaitu  $X_k \rightarrow Y_1$**

$$Y_1 = P_{y_1x_1}X_1 + P_{y_1x_2}X_2 + P_{y_1x_3}X_3 + P_{y_1x_4}X_4 + P_{y_1x_5}X_5 + P_{y_1x_6}X_6 + P_{y_1x_7}X_7 + P_{y_1e_1}\epsilon_1$$

**Persamaan Struktur 2, yaitu  $Y_1 \rightarrow Y_2$**

$$Y_2 = P_{y_2y_1}Y_1 + P_{y_2e_2}\epsilon_2$$

**Persamaan Struktur 3, yaitu  $X_k \rightarrow Y_2$**

$$Y_2 = P_{y_2x_1}X_1 + P_{y_2x_2}X_2 + P_{y_2x_3}X_3 + P_{y_2x_4}X_4 + P_{y_2x_5}X_5 + P_{y_2x_6}X_6 + P_{y_2x_7}X_7 + P_{y_2e_2}\epsilon_2$$

##### a). Analisis Pengaruh Secara Keseluruhan

Pada model *summary*, diperoleh besarnya angka **R square ( $r^2$ ) = 0,908**, dengan koefisien Determiniasi (KD) sebesar :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,908 \times 100\%$$

$$KD = 90,8\%$$

**Pengujian Hipotesis**

$H_0$  :  $\rho_{y_1 X_k} = 0 \rightarrow$  Koefisien jalur tidak berarti (*non-signifikans*)

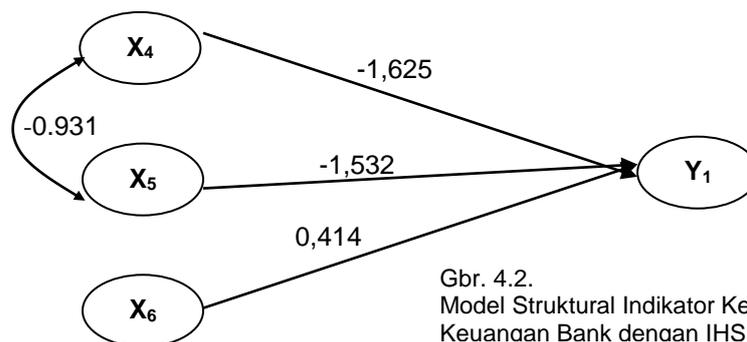
$H_1$  :  $\rho_{y_1 X_k} \neq 0$  : Dengan kriteria taraf uji dibawah 10%, didasarkan perhitungan angka signifikansi dari tabel model ANOVA sebesar  $0,000 < 0,10$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan linier antara indikator-indikator CAR, BDR, CAD, ROA, BOPO, LDR dan NCM dengan IHSB.

**b). Analisis Pengaruh Secara Parsial**

Analisis uji t dengan mengambil resiko kesalahan sampai dengan 10 % memperlihatkan ada 3 variabel yang signifikan pengaruhnya secara statistik. Dengan nilai toleransi kesalahan dibawah 10 %, yaitu indikator ROA, BOPO dan LDR, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai sig masing-masing (-117,4%, -109,7% dan 35,6%), yang artinya ke tiga indikator tersebut ada hubungan linier dengan IHSB.

Var	Koefisien	Nilai	Hasil uji (Taraf Uji sampai 10 %)
CAR – $X_1$	$\rho_{y,x1}$	-,001	,996 = <i>Non-Signifikans</i> pada taraf uji 10%
BDR – $X_2$	$\rho_{y,x2}$	-,296	,326 = <i>Non-Signifikans</i> pada taraf uji 10%
CAD – $X_3$	$\rho_{y,x3}$	,161	,620 = <i>Non-Signifikans</i> pada taraf uji 10%
ROA – $X_4$	$\rho_{y,x4}$	-1,174	,095 = <i>Signifikans</i> pada taraf uji 10%
BOPO - $X_5$	$\rho_{y,x5}$	-1,097	,058 = <i>Signifikans</i> pada taraf uji 10%
LDR – $X_6$	$\rho_{y,x6}$	,356	,095 = <i>Signifikans</i> pada taraf uji 10%
NCM - $X_7$	$\rho_{y,x7}$	,220	,142 = <i>Non-Signifikans</i> pada taraf uji 10%

Dengan teknik *iterasi Stepwise* dihasilkan model struktural baru yakni model struktural ROA ( $X_4$ ), BOPO ( $X_5$ ) dan LDR ( $X_6$ ) terhadap IHSB ( $Y_1$ ) sebagaimana digambarkan pada gambar 4.2 berikut :



Gbr. 4.2. Model Struktural Indikator Kesehatan Keuangan Bank dengan IHSB

Dari model tersebut diperoleh besarnya pengaruh masing-masing indikator terhadap IHSB, dimana :

- 1) Kualitas ROA ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang positif terhadap tinggi rendahnya kemampuan indeks harga saham sektor bank ( $Y_1$ ), sebesar 32,83% dan sisanya sebesar 67,17% banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diteliti.
- 2) Tingkat BOPO ( $X_5$ ) sektor bank memiliki pengaruh yang positif terhadap tinggi rendahnya kemampuan indeks harga saham sektor bank ( $Y_1$ ), sebesar 2,93%, sisanya sebesar 97,07% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diteliti, yaitu lebih banyak di pengaruhi oleh faktor-faktor teknikalnya.
- 3) Kualitas LDR ( $X_6$ ) memiliki pengaruh yang positif terhadap tinggi rendahnya kemampuan indeks harga saham sektor bank ( $Y_1$ ). sebesar 17,14%, dan sisanya sebesar 82,86% lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diteliti.
- 4) Secara simultan variabel kesehatan keuangan bank dari indikator ROA, BOPO, dan LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap indeks harga saham bank sektoral sebesar 0,874 atau 87,40%, dan selebihnya 12,6% di pengaruhi oleh faktor lain diluar model yang di teliti. Dengan demikian jelas bahwa secara nyata pengaruh secara simultan dari ketiga rasio ini, yaitu ROA, BOPO dan LDR oleh para pelaku pasar bagaimanapun sangat di perhitungkan untuk menempatkan atau menginvestasikan dananya pada saham-saham bank yang ada, dan selebihnya para pelaku pasar secara keseluruhan memperhitungkan faktor-faktor teknikalnya seperti adanya kebijakan pemerintah, isu pasar, perilaku spekulasi, inflasi dll.

#### **4.2. Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Bank (IHSB) terhadap NISB secara sektoral (gabungan 9 bank)**

Hasil analisis statistik menunjukkan koefisien hubungan antara IHSB terhadap NISB Bank dinyatakan signifikan (Sig-Value = 0.000).

Berdasarkan analisa statistik diatas, dimana NISB atas IHSB (sektoral) menunjukkan persamaan  **$NISB = 990.102,3 + 0,908 IHSB$** , yang artinya bahwa dalam setiap peningkatan 1 point Indeks Harga Saham Bank (sektoral) akan meningkatkan Nilai Investasi Saham Bank (NISB) perbankan sebesar 0,908 kali. Meskipun secara nyata IHSB mempunyai pengaruh yang kecil terhadap peningkatan NISB di pasar saham,

akan tetapi secara keseluruhan selalu ada respon yang positif dari para pelaku pasar terhadap NISB dilihat dari pergerakan IHSB-nya.

#### **4.3 Analisis Pengaruh Secara Sektoral (gabungan 9 bank) Indikator Kesehatan Keuangan Terhadap Nilai Investasi Saham Bank (NISB)**

Hasil perhitungan diperoleh bahwa jika dilibatkan ke-7 indikator kesehatan keuangan bank gabungan 9 bank (sektoral) terhadap NISB perbankan yang dikelola bank-bank umum nasional tersebut tidak semua signifikan berpengaruh.

##### **a). Analisis Pengaruh secara keseluruhan**

Dengan melihat hasil perhitungan yang nampak pada model *summary*, dimana besarnya angka **R square ( $r^2$ ) adalah 0,829**. Dengan koefisien (KD) sebesar :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,829 \times 100\%$$

$$KD = 82,90\%$$

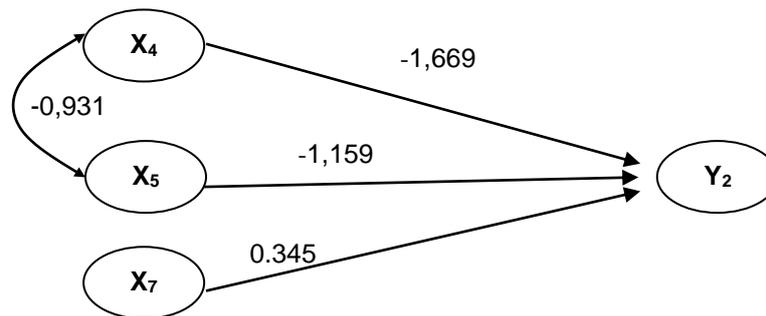
##### **Pengujian Hipotesis**

$H_0$  :  $\beta_2 X_k = 0 \rightarrow$  Koefisien jalur tidak berarti (*non-signifikans*)

$H_1$  :  $\beta_2 X_k \neq 0$  Dengan kriteria taraf uji dibawah 10%, didasarkan perhitungan angka signifikansi dari model ANOVA diperoleh  $0,002 < 0,10$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan linier antara indikator-indikator CAR, BDR, CAD, ROA, BOPO, LDR dan NCM dengan NISB.

##### **b). Analisis Pengaruh Secara Parsial**

Berdasarkan analisis teknik *iterasi Stepwise*, diperoleh bahwa sebenarnya terdapat 3 indikator kesehatan keuangan bank yang berpengaruh dengan tingkat signifikan 10%, yakni indikator ROA, BOPO dan NCM. Hasil ini menghasilkan model struktural baru yaitu model struktural ROA ( $X_4$ ), BOPO ( $X_5$ ), dan NCM ( $X_7$ ) terhadap NISB ( $Y_2$ ) sebagaimana digambarkan pada gambar 4.3 berikut :



Gambar 4.3

Model Struktural Indikator kesehatan Keuangan Bank dengan NISB

Berdasarkan model struktural tersebut dapat di jelaskan bahwa :

- 1) Kualitas ROA ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang positif terhadap tinggi rendahnya kemampuan nilai investasi saham sektor bank ( $Y_2$ ) sebesar 98,47%, dan sisanya sebesar 1,53% adalah pengaruh yang datang dari faktor lain diluar model yang diteliti.
- 2) Tingkat BOPO ( $X_5$ ) memiliki pengaruh yang negatif terhadap tinggi rendahnya kemampuan nilai investasi saham sektor bank ( $Y_2$ ), sebesar -45,76%, dan sisanya sebesar -54,24% berasal dari faktor diluar beban operasional yang diteliti dalam model ini. Nilai negatif menunjukkan adanya ketidak efisienan pasar, biaya operasional bank atau adanya beban di luar kegiatan aktivitas dan volume usaha bank yang cukup tinggi.
- 3) Tingkat NCM ( $X_7$ ) memiliki pengaruh yang positif terhadap tinggi rendahnya kemampuan nilai investasi saham sektor bank ( $Y_2$ ), sebesar 11,90%, dan sisanya sebesar 88,10% datang dari faktor lain diluar model yang diteliti.
- 4) Pengaruh secara simultan dihasilkan sebesar 80,7% dimana kualitas ROA, BOPO dan NCM mampu mempengaruhi kemampuan nilai investasi saham sektor bank di bursa saham. Dan sisanya yaitu sebesar 19,3% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan melalui penelitian ini (faktor-faktor teknis). Dengan demikian jelas secara nyata pengaruh secara keseluruhan dari rasio ROA, BOPO dan LDR mampu mempengaruhi tingkat Nilai Investasi Saham Bank di bursa saham, yang artinya ketiga rasio ini sangat diperhitungkan oleh para pelaku pasar di dalam menempatkan investasinya pada saham-saham bank yang ada.

## V. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

#### 5.1.1 Analisis indikator kesehatan keuangan bank ( $X_k$ ) terhadap Indeks Harga Saham Bank ( $Y_1$ ) secara sektoral (gabungan 9 bank).

Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) untuk pengaruh secara keseluruhan indikator kesehatan keuangan bank ( $X_k$ ) terhadap Indeks Harga Saham Bank ( $Y_1$ ) secara sektoral adalah 90,8%, sedangkan sisanya sebesar 9,2% (100% - 90,8%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang diteliti yaitu faktor-faktor teknikal, seperti ; inflasi, isu politik, instabilitas nasional, kebijakan pemerintah, perilaku spekulasi, kebijakan BI, perubahan kondisi pasar internasional dll. pengaruh secara parsial dari 7 variabel eksogen yang diteliti hanya variabel ROA, BOPO, dan LDR yang secara nyata dan positif mempengaruhi tingkat Indeks Harga Saham Bank secara sektoral. Dan secara simultan variabel kesehatan keuangan bank dari indikator ROA, BOPO, dan LDR mempunyai pengaruh terhadap indeks harga saham bank sektoral sebesar 0,874 atau 87,40% selebihnya 12,6% merupakan faktor lain di luar variabel kesehatan bank.

#### 5.1.2 Analisis Indeks Harga Saham Bank ( $Y_1$ ) terhadap Nilai Investasi Saham Bank ( $Y_2$ ) secara sektoral (gabungan 9 bank)

Indeks Harga Saham Bank (IHSB) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Investasi Saham Bank (NISB) secara sektoral, dimana NISB atas IHSB menunjukkan persamaan  $NISB = 990.102,3 + 0,908 IHSB$ , yang artinya bahwa dalam setiap peningkatan 1 point Indeks Harga Saham Perbankan (sektoral) akan meningkatkan Nilai Investasi Saham Bank (NISB) perbankan sebesar 0,908 kali. Meskipun secara nyata IHSB mempunyai pengaruh yang kecil terhadap peningkatan NISB di pasar saham, akan tetapi secara keseluruhan selalu ada respon yang positif dari para pelaku pasar terhadap NISB dilihat dari pergerakan IHSB-nya.

### 5.1.3 Analisis indikator kesehatan keuangan bank ( $X_k$ ) terhadap Nilai Investasi Saham Bank ( $Y_2$ ) secara sektoral (gabungan 9 bank).

Pengaruh secara keseluruhan dari indikator kesehatan keuangan bank ( $X_k$ ) terhadap Nilai Investasi Saham Bank ( $Y_2$ ) secara sektoral dari angka Koefisien Determinasi adalah sebesar 82,90% sedangkan sisanya sebesar 17,90% adalah pengaruh yang berasal dari faktor-faktor teknikalnya. Pengaruh secara parsial dari 7 variabel eksogen yang diteliti hanya variabel ROA, BOPO, dan NCM yang secara nyata dan positif mempengaruhi tingkat Nilai Investasi Saham Bank secara sektoral. Dan secara simultan ROA, BOPO dan NCM mampu mempengaruhi kemampuan Nilai Investasi Saham Perbankan di bursa saham sebesar 80,7%, sisanya yaitu sebesar 19,3% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor teknikalnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

- 1) Dari penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa indikator-indikator kesehatan keuangan bank sebenarnya dapat digunakan sebagai satu *prompt indicator* untuk memprediksikan perkembangan kinerja bank yang berpengaruh terhadap Nilai Investasi Saham Bank di masa yang akan datang. Namun mengingat keterbatasan data dan informasi yang tersedia kiranya perlu dilakukan kajian lebih lanjut terutama dalam mengembangkan suatu model terbaik yang dapat menggambarkan keterkaitan antara Indikator-indikator kesehatan keuangan bank dengan Indeks Harga Saham Bank (IHSB) maupun terhadap Nilai Investasi Saham Bank (NISB).
- 2) Adanya kendala didalam pengaksesan data mengenai data keuangan bank di Bank Indonesia maupun data di Bursa Efek, maka agar dapat dihasilkan perhitungan yang lebih akurat, kiranya BEJ/BEI dapat menyediakan informasi resmi mengenai Indeks Harga Saham Bank baik secara individual maupun secara sektoral, Begitupun BI dapat menyediakan informasi yang lebih detail lagi mengenai kesehatan keuangan bank. Dengan dikeluarkannya IHSBank dan data kesehatan keuangan yang lebih detail oleh lembaga resmi yang memang berwenang atas data-data tersebut diharapkan indeks maupun kesehatan

keuangan bank akan dapat pula digunakan secara luas oleh setiap pihak yang berkepentingan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Siamat (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi 4 Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hadiwidjaja Rivai Wirasasmita (1989). *Manajemen Dana Bank*. Pioner Jaya. Bandung
- Himpunan Peraturan Perbankan – Bank Indonesia s.d. tahun 2003
- Kasmir, (2002). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Martono (2003). *Bank & lembaga Keuangan Lainnya*. Ekonosia, Yogyakarta
- M. Faisal Abdullah, (2003). *Manajemen Perbankan*. UMM Press
- Permadi Gandapradja (2004). *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono. (1998). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabet Bandung
- Sumanto (1995) *Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan*. Andi Offset, Yogyakarta
- Teguh Pudjo Muljono (1990). *Aplikasi Akuntansi Management Dalam raktek Perbankan*. BPFE, Yogyakarta
- Teguh Pudjo Muljono (1999). **Analisa** Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Edisi Revisi IV, Jakarta
- Thomson, James B (1991). *Predicting Bank Failure in The 1980s*. *Economics Review* (First quarter) : 9 – 20
- Rusidi (1983). *Tehnik Penelitian Sosial*. Depdikbud, Universitas Padjajaran Bandung
- Riduawan. (2004). *Metode & Tehnik Menyusun Tesis*. Alfabeta Bandung
- Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang *Perbankan beserta penjelasannya*
- Undang-Undang No.8 Tahun 1998 tentang *Perubahan UU No.7 Tahun 1992 beserta penjelasannya*
- Undang-Undang No.23 Tahun 1999 tentang *Bank Indonesia beserta penjelasannya*
- Undang-Undang Bank Indonesia – *Kumpulan Peraturan Perundangan tentang Bank Indonesia*
- Brigham Eugene and Ehrhardt Michael. *Financial Management-Theory and Practise*, Tenth edition, Thamsom Learning, Shouth Western.2002
- Stanley B Block and Geoffery A Hir., *Foundation of Financial Management*, Eleventh Edition, The Mc Graw Hill Companies. Inc., New York, 2005
- Arthur J. Kewoh, John D. Martin, J. William Petty, David F Scott JR., *Financial Management*. Tenth Edition Prentice Hall, New Jersey, 2005
- Gitman J. Lawrence, *Principles of Managerial Finance*, eleventh editions, Mediform, Sandiego. 2006
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep Dan Aplikasi*. isia, Yogyakarta.2001
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 4, UPP AMK YKPN, Yogyakarta. 2004
- Husnan Suad, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, edisi 2, AMK YKPN, Yogyakarta. 2001
- Yuwono Prapto. *Pengantar Ekonometri*, Andi. Yogyakarta. 2005

- Wahana Komputer, *Pengembangan Analisis Multivariate dengan SPSS 12*, Salemba Infotek. Jakarta. 2005
- Sulaiman Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS-Contoh Kasus dan Pemecahannya*, Andi. Yogyakarta. 2004
- , *Indonesian Capital Market Directory 1997*, Institute for Economic and Financial Research, 2003 - 2007
- Jonathan Sarwono. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Per..... .NDI Yogyakarta Tahun 2007
- Kusnendi. Analisis jalur Konsep dan Aplikasi Dengan Program SPSS dan LISREL 8 . Badan Penerbit, Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2005
- Syamsul Hadi. Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntasnsi dan Keuangan. Penerbit Ekonosia Fakultas UII Yogyakarta 2006
- Abdul Halim. Analisis Investasi. Penerbit Salemba Empat Tahun 2005
- Rico LEsmana dan Rudy Surjanto. Financial Performance Analyzing. PT. Elex Media Komputindo Tahun 2004
- Rusdin. Statistika Penelitian Sebab Akibat. Pustaka Bani Quraisy Tahun 2004
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. Pasar Modal Di Indonesia. Penerbit Salemba Empat Edisi 2 Tahun 2006
- Kamaruddin Ahmad. Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Penerbit Rineka Cipta Tahun2004

ISSN 2086-0447



9 772086 045558